

## **PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN ANAK TODDLER MENGONTROL BUANG AIR BESAR DAN BUANG AIR KECIL**

### ***Mother's Knowledge of Toilet Training and Toddler Children's Ability to Control Defecation and Urination***

**Ega Ardelia<sup>1</sup>, Widanarti Setyaningsih<sup>1</sup>, Yoanita Hijriyati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

#### **Article info**

Received : 13 November 2023

Accepted : 25 February 2024

Published : 25 Februari 2024

#### **Corresponding author**

##### **Yoanita Hijriyati**

Program Studi Keperawatan,  
Fakultas Keperawatan dan  
Kebidanan Universitas Binawan,  
Indonesia  
yoanita@binawan.ac.id

#### **Website**

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

**E-ISSN** : 2829 - 4592

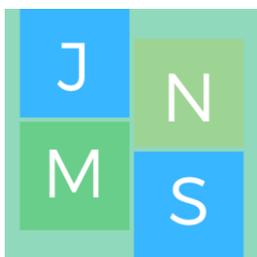
#### **ABSTRAK**

Anak toddler merupakan fase dimana anak memasuki usia 12-36 bulan. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Salah satu perkembangan yang umum dilakukan pada usia toddler adalah melatih anak ke toilet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemampuan anak usia toddler dalam mengontrol BAB dan BAK. Desain penelitian ini kuantitatif non eksperimental bersifat analitik menggunakan cross-sectional. Sampel menggunakan teknik Total Sampling, sampel penelitian berjumlah 52 responden. Teknik analisis data yang digunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki anak toddler memiliki pengetahuan yang baik tentang toilet training. Lalu mayoritas anak toddler pada penelitian ini berhasil dalam mengontrol BAB dan BAK. Kesimpulan pada penelitian ini didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemampuan anak dalam mengontrol BAB dan BAK. Saran: bagi para ibu yang memiliki anak toddler agar menambah pengetahuan tentang toilet training sehingga dapat meningkatkan stimulus tumbuh kembang anak toddler terutama dengan melatih mengontrol BAB dan BAK.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu; Toddler; Toilet Training

#### **ABSTRACT**

Toddler child is a phase where children enter the age of 12-36 months. According to the 2014 Household Health Survey (SKRT), it is estimated that the number of toddlers who have difficulty controlling defecation and urination until preschool age has reached 75 million children. One of the common developments carried out at toddler age is training children to go to the toilet. This study aims to



*determine the relationship between mother's knowledge about toilet training and toddler's ability to control chapters and tubs. This non-experimental quantitative research design is analytic using cross-sectional. The sample uses the Total Sampling technique, the research sample is 52 respondents. The data analysis technique used is the Spearman Rank Test. The results of this study shows that the majority of mothers who have toddler children have good knowledge about toilet training . Then the majority of toddler children in this study were successful in controlling their bowel movements and urination. The conclusion of this study was that there was a relationship between mother's knowledge about toilet training and the child's ability to control the toilet and tub. Suggestion: for mothers who have toddler children to increase their knowledge about toilet training so that they can increase the stimulus for the growth and development of toddler children, especially by training to control the toilet and tub.*

**Keywords:** *Mother's Knowledge; Toddler; Toilet training*



## PENDAHULUAN

Anak *toddler* merupakan usia emas pada perkembangannya, anak *toddler* mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Anak yang berusia 1-3 tahun lebih siap secara kognitif, psikologis, sosial dan emosional. Salah satu tugas perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan dan kepekaan emosi. Perhatian yang harus diberikan kepada anak *toddler* sangat menentukan kualitas kehidupannya di masa depan (Kurniawati, 2018).

Anak *toddler* sudah memasuki dalam fase anal yaitu ditandai dengan berkembangnya kepuasan dan ketidakpuasan disekitar fungsi eliminasi. Rata-rata pada usia 1-3 tahun ini anak sering menolak untuk melakukan *toilet training*. Sesuai dengan tahap perkembangannya maka anak harus belajar meninggalkan kebiasaan yang selalu memakai diapers, dan harus diajarkan oleh orang tua belajar merawat diri melalui *toilet training*. Anak yang memakai diapers secara terus-menerus akan mengalami beberapa hambatan seperti sulit diatur (Kustriyanti, 2021).

Menurut penelitian *Personal and Familial Factors Associated with Toilet training* yang dilakukan di Spanyol mengatakan bahwa pada anak *toddler* akan menyelesaikan latihan toilet training nya pada usia dua setengah tahun baik laki-laki maupun perempuan. Pada anak yang memiliki ibu yang bekerja akan mengalami peningkatan risiko menyelesaikan toilet training di usia lanjut dan terdapat dampak yang akan muncul kepada anak jika tidak diajarkan *toilet training* oleh orang tua akan menyebabakan anak lebih rentan untuk menolak pergi ke toilet juga menghambat proses tumbuh kembang anak. (Netto et al., 2021).

Singapura mendapatkan hasil 15% anak masih mengompol di usia 5 tahun yaitu sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% untuk anak perempuan. Pada umumnya anak bisa berhenti mengompol pada usia 2,5 tahun. Pada anak yang berusia 3 tahun terdapat 75% anak tidak mengompol lagi pada siang dan malam hari. Pada anak usia 10 tahun

masih ada sekitar 7%, sedangkan pada usia 15 tahun hanya sekitar 1% anak yang masih mengompol (Permatasari et al., 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI Tahun (2018) mengatakan Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.604.923 jiwa. Hasil survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI memperkirakan jumlah anak prasekolah yang sulit mengontrol untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) diperkirakan mencapai 75 juta anak. Lalu, pada anak *toddler* (1-3 tahun) yang berhasil menjalankan *toilet training* mencapai 40% dan 60% gagal menjalani *toilet training*. Sebagian dari anak prasekolah mengatakan bahwa mereka takut untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pada saat malam hari. Terdapat juga kasus mengompol di Indonesia tercatat 12%. Maka dapat disimpulkan bahwa *toilet training* sangat penting bagi anak *toddler* (Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2022 kepada ibu yang memiliki anak *toddler* di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pada 10 orang ibu, didapatkan bahwa tiga dari 10 ibu yang mempunyai anak *toddler* mengatakan anak masih sering mengompol. Empat ibu mengatakan anaknya sering memakai diapers setiap hari tetapi tahu cara melatih anak melakukan *toilet training*, namun ibu sibuk bekerja. Tiga ibu mengatakan tidak tahu caranya mengajarkan anaknya *toilet training* dan anaknya sering mengompol pada siang maupun malam hari. Kurangnya perhatian ibu menggambarkan perilaku ibu kurang peduli dengan anaknya dalam melatih *toilet training*. Perilaku tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Sementara anak membutuhkan pendidikan dari ibu serta membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan untuk melatih mengontrol BAB dan BAK sehingga anak termotivasi untuk tidak mengompol dan pemakaian diapers bisa berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Posyandu S Kabupaten Bogor dengan tujuan untuk meneliti adakah hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* terhadap kemampuan anak toddler dalam mengontrol BAK dan BAB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *non eksperimental* bersifat *analitik* dengan menggunakan model *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 07 – 09 Maret 2023 di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling*, dimana seluruh populasi diambil sebagai data sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 52 responden. Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini ialah pengetahuan ibu dan variabel terikat (*dependen*) ialah kemampuan anak dalam mengontrol BAB dan BAK. Pengambilan data variabel pengetahuan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, lembar observasi yang telah dibuat peneliti diberikan kepada orang tua toddler untuk menilai kemampuan anak dalam mengontrol BAB dan BAK.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank* H1 diterima jika nilai  $p < 0,05$  untuk menentukan hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan anak toddler dalam mengontrol BAB dan BAK. Penelitian ini sudah lolos uji etik oleh Komisi Etik penelitian kesehatan FKK Binawan, berdasarkan surat No: 066/PE/FKK-KEPK/XI/2022.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 bahwa dari 52 responden berusia 1 – 3 tahun, mayoritas responden berusia 3 Tahun yaitu 24 responden (42,2%) sedangkan yang 1 Tahun yaitu 11 responden (28,8%) lalu yang berusia 2 Tahun yaitu 14 responden (25,0%).

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 32 ibu (61,5%) dengan pengetahuan yang baik. Selanjutnya terdapat 13 ibu (25,0%) dengan pengetahuan cukup dan 7 ibu (13,5%) dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengontrol BAB terdapat 33 anak (63,5%) dengan kemampuan anak mengontrol BAB berhasil. Selanjutnya terdapat 19 anak (36,5%) dengan kemampuan anak mengontrol BAB terlambat.

### Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan BAB sebanyak 24 responden (80,6%), kemampuan BAB terlambat sebanyak 8 responden (15,4%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan BAB berhasil sebanyak 8 responden (15,4%), kemampuan BAB terlambat sebanyak 5 responden (9,6%), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan BAB berhasil sebanyak 1 responden (1,9%) dan kemampuan BAB terlambat sebanyak 19 responden (36,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai  $p = 0,010 <$  taraf signifikansi (0,05) maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak toddler dalam mengontrol BAB di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pada koefisien (r) telah didapatkan -0,353\* yang artinya terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAB di Posyandu S Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan BAK sebanyak 23 responden (44,2%) kemampuan BAK terlambat sebanyak 9 responden (17,3%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan BAK berhasil sebanyak 5 responden (9,6%), kemampuan BAK

terlambat sebanyak 8 responden (15,4%), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan BAK berhasil sebanyak 0 responden (0,0%) dan kemampuan BAK terlambat sebanyak 7 responden (13,5%). Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai  $p = 0,022 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAK di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pada koefisien ( $r$ ) telah didapatkan  $-0,317^*$  yang artinya terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAK di Posyandu S Kabupaten Bogor.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Kemampuan Anak Toddler dalam Mengontrol BAB

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan BAB sebanyak 24 responden (80,6%), kemampuan BAB terlambat sebanyak 8 responden (15,4%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan BAB berhasil sebanyak 8 responden (15,4%), kemampuan BAB terlambat sebanyak 5 responden (9,6%), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan BAB berhasil sebanyak 1 responden (1,9%) dan kemampuan BAB terlambat sebanyak 19 responden (36,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai  $p = 0,010 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$  maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAB di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pada koefisien ( $r$ ) telah didapatkan  $-0,353^*$  yang artinya terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAB di Posyandu S Kabupaten Bogor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al, 2016) hasil uji *Rank Spearman* didapatkan hasil perhitungan dengan nilai signifikan  $p=0,015$  sedangkan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan sikap orang tua tentang *toilet training* pada anak *toddler* (1-3 tahun) di PAUD PELITA.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat berhubungan berat dengan kemampuan anak dalam mengontrol BAB. Ibu yang memiliki anak *toddler* (1 – 3 tahun) yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengontrol BAB nya dengan tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan ibu, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *toilet training* cenderung tidak akan menerapkan toileting dengan baik. Hal ini didukung oleh faktor pendidikan dan kurangnya pengetahuan atau informasi sehingga tidak mengetahui adanya manfaat yang penting tentang *toilet training*.

### Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Kemampuan Anak Toddler dalam Mengontrol BAK

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5. dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan BAK sebanyak 23 responden (44,2%) kemampuan BAK terlambat sebanyak 9 responden (17,3%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan BAK berhasil sebanyak 5 responden (9,6%), kemampuan BAK terlambat sebanyak 8 responden (15,4%), sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan BAK berhasil sebanyak 0 responden (0,0%) dan kemampuan BAK terlambat sebanyak 7 responden (13,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai  $p = 0,022 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$   $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu

tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAK di Posyandu S Kabupaten Bogor. Pada koefisien ( $r$ ) telah didapatkan  $-0,317^*$  yang artinya terdapat hubungan yang negatif lemah antara pengetahuan ibu *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAK di Posyandu S Kabupaten Bogor.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas et al., (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang menunjukkan bahwa korelasi bermakna atau hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan.

Pengetahuan ibu yang baik sangat berperan penting bagi keberhasilan *toilet training*, semakin ibu memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang manfaat dan dampak pada *toilet training* maka akan berdampak positif terhadap anak dan akan lebih mandiri. Keberhasilan *toilet training* dapat dilihat dari kebiasaan anak yang sudah berhasil tidak mengompol dari tidurnya, anak membuka dan memakai celananya secara mandiri, dan anak akan memberi tahu jika celana atau popoknya basah atau kotor (Tyas et al, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat berhubungan erat dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAK. Ibu yang memiliki anak *toddler* (1 – 3 tahun) yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengontrol BAKnya. Karena dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang baik mempengaruhi kesiapan anak untuk melakukan toileting.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol BAB dan BAK di Posyandu S Kabupaten Bogor. Diharapkan bagi para ibu yang memiliki anak *toddler* agar menambah

pengetahuan tentang *toilet training* sehingga dapat meningkatkan stimulus tumbuh kembang anak *toddler* terutama dengan melatih mengontrol BAB dan BAK.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada institusi sekolah yang telah memberikan izin untuk pengambilan data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. P., Kartikasari, A., & Marlina, M. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lapuyang Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*.
- Damanik, V. A., & Lasmawati, S. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet training Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan 14 Kelurahan Karang BeromBAK Kecamatan Medan Barat. *Jurnal Keperawatan Priority*.
- Devita, Y., & Sitorus, T. P. (2020). Pengaruh Terapi Modeling Partisipan Terhadap Kemandirian Anak Dalam Toilet training . *Sains dan Kesehatan, Vol.1 No.1*.
- Indatul, L. S., & Nur, I. (2020). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Toilet training Dengan keberhasilan Toilet training . *Jurnal Sains Med*.
- Kurniawati, D. (2018). Pengetahuan Ibu Dengan Toilet training Pada Anak Usia Toddler (1-3Tahun). *Ilmiah Kesehatan, vol 7*.
- Kustriyanti, D., Hastuti, W., Wulaningsih, I., Rahayu, H., & Boediarsih. (2020). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler di dusun Soka desa Lerep Ungaran Barat.
- Marwati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilettraining Terhadap Pelaksanaan Toilet training Pada Anak Usia



Toddler Di Tk Aisyiyah Kali Tengah Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*.

- Murhadi, T. A. C. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Toilet training pada Anak Usia 18-24 Bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5, 13-16.
- Permatasari, R. C., Perdani, R. R., & Bustomi, E. C. (2018). Diagnosis dan Tatalaksana Enuresis Pediatri. *Majority*.
- Pratiwi, R. D. (2021). Determinant Faktor Keberhasilan Toilet training Pada Anak Toddler Di Rw 002 Perumahan Sinar Pamulang Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*.
- Sari, I. I., Ekawaty, F., & Saputra, N. E. (2020). Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet training . *Jurnal Ilmiah Ners Indoensia*, 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 Tahun	15	28,8%
2 Tahun	13	25,0%
3 Tahun	24	42,2%
Total	52	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	32	61,5%
Cukup	13	25,0%
Kurang	7	13,5%
Total	52	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan bab anak

Kemampuan BAB Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berhasil	33	63,5%
Terlambat	19	36,5%
Total	52	100%

Tabel 4. Uji spearman rank pengetahuan ibu dengan kemampuan anak toddler dalam mengontrol BAB

Tingkat Pengetahuan	Kemampuan Toileting				Total	p	r
	BAB						
	Berhasil		Terlambat				
N	%	N	%				
Baik	24	46,2%	8	15,4%	32	0,010	-
Cukup	8	15,4%	5	9,6%	13		
Kurang	1	1,9%	6	11,5%	7		
Total	33	63,5%	19	36,5%	52		0,353*

Tabel 5. Uji spearman rank pengetahuan ibu dengan kemampuan anak *toddler* dalam mengontrol

Tingkat Pengetahuan	Kemampuan Toileting				Total	p	r
	Berhasil		Terlambat				
	N	%	N	%			
Baik	23	44,2%	9	17,3%	32	0,022	-0,317*
Cukup	5	9,6%	8	15,4%	13		
Kurang	0	0,0%	7	13,5%	7		
Total	28	63,5%	24	36,5%	52		